

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sebuah pengiriman alat ataupun sarana gagasan ataupun benak pengarang yang hendak dituangkan pada suatu karya yakni novel. Bahasa yakni salah satu yang sangat berarti dalam suatu jenis karya sastra. Bahasa di dalam seni sastra bisa diartikan semacam warna dalam seni lukis. Keduanya ialah faktor bahan, perlengkapan, serta fasilitas yang memiliki nilai lebih buat dijadikan suatu karya sastra. Selaku suatu salah satu faktor terutama, hingga bahasa berfungsi yang dimana sebagai fasilitas penyampaian ataupun pengungkapan amanat dalam sastra. Keindahan pada karya seni sastra didirikan dan terdapatnya seni bahasa serta seni kata yang mana berbentuk perkata indah di wujudkan dari ekspresi dalam diri, berhubungan pada suatu statment tersebut, hingga membaca suatu novel hendak menarik bila data yang dijelaskan penulis lalu disajikan dengan bahasa yang memiliki nilai estetik. Suatu novel maupun teks yang memiliki nilai estetik memanglah memiliki nilai lebih membuat pembaca sangat bergairah yakni tertarik buat membacanya. Apalagi ketika penulis menggunakan pendekatan bahasa yang orisinal dan menawan untuk menyajikannya.

Bahasa yang digunakan atau style serta penyusunan adalah salah satu faktor yang menarik bagi suatu teks. Tiap penulis memiliki style berbeda yakni di torrent tiap pikiran dia menulis. Postingan yang akan dibuat di masa depan memiliki style penyusunan lalu dipengaruhi oleh penulisnya ataupun penciptanya, sehingga bisa

dikatakan kalau, sifat seseorang penulis sangat pengaruhi suatu karya yang ditulisnya. hingga sebab itu, dapat bisa dikatakan kalau sifat seseorang penulis mempengaruhi hasil karyanya. Apabila penulis mempunyai kepribadian lemah lembut, hingga perkata yang dituangkan hendak melankolis serta mendramatisir alur cerita. Sebaliknya bila penulis mempunyai sifat keras, hingga kalimat yang ada dalam hasil karyanya tidak jauh berbeda dengan sifat yang dimilikinya.

Sastra adalah bentuk yang dimana merupakan gagasan seorang lewat pemikirannya lingkungan sekitar yang terletak dekat dengan itu dengan memakai bahasa yang menakjubkan. literatur terdapat selaku sebuah hasil lamunan ataupun analisis penulis tentang situasi terdapat. seni memiliki uraian tingkat yang lebih dalam serta bukan cuma semata angan ataupun cerita khayal dari pengarang ataupun pencipta hanya, tapi bentuk orisinalitas penulis dalam menyelidiki serta mencerna gagasan bahwa terdapat di pikirannya selaku karya fiksi.

Karya sastra ini menceritakan sebuah tentang persoalan manusia hingga karya sastra dan kehidupan manusia akan selalu berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Karya sastra ini membangunkan ekspresi manusia seperti pencerminan kehidupan manusia itu sendiri. Tetapi berjalannya perkembangan zaman, karya sastra ini kurang diminati oleh Sebagian orang atau masyarakat terutama masyarakat modern. Dikarenakan masyarakat itu sendiri lebih cenderung menikmati karya sastra. Sebenarnya karya sastra pada umumnya dipergunakan oleh manusia untuk mendapatkan hidayah dari pengarang melalui media karya sastra yang dibuatnya. Karya sastra salah satu bentuknya seperti novel.

Novel ialah karya fiksi yang dibentuk lewat bermacam faktor hakiki. Komponen ini terencana dibuat oleh penulis serta terbuat sedemikian rupa sehingga seperti dunia nyata, lengkap dengan kejadiannya. Terlihat semacam sangat terdapat serta terjalin faktor inilah yang hendak menimbulkan karya sastra (novel) muncul. Berikut, untuk menciptakan sebuah buku bagus pula dibutuhkan proses bahasa.

Novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan ini diterbitkan pada Juli 2012 oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Novel *Ibuk* ini menceritakan kisah seorang ibu dengan perjuangan dan pengorbanan yang luar biasa. Menceritakan kisah hidup seorang gadis desa bernama Tinah. Sejak kecil ia sudah terbiasa untuk berjuang di tengah himpitan ekonomi. Bahkan Tinah harus mengubur semua cita-citanya untuk melanjutkan pendidikan karena persoalan finansial. Masa kecil Tinah diwarnai dengan berjualan baju bekas di pasar batu dengan ibunya, Mbok Pah. Saat Tinah dewasa diam-diam ia disukai oleh Cak Ali. Cak Ali merupakan penjual tempe di depan kios Tinah. Pada suatu pagi, saat Tinah berada di kiosnya, ia melihat seorang laki-laki berambut klimis dan berwajah tampan sedang menjadi kenek angkot. Pandangan mata keduanya pun beradu. Setelah itu, seorang sopir angkot mengagetkan pemuda tersebut dan memanggilnya dengan nama Sim. Akhirnya pada suatu malam, Sim pergi ke rumah Tinah untuk menonton layar tancap. Singkat cerita, keduanya menikah dan dikaruniai 5 orang anak bernama Isa, Nani, Iwan (Bayek), Rini, dan Mira. Rumah tangga Tinah dan Sim dipenuhi perjuangan. Berbagai cobaan harus dihadapi Tinah dan Sim. Mulai dari biaya pendidikan sampai angkot Sim terlalu sering rusak. Namun Sim dan Tinah senantiasa berjuang agar anak-anaknya dapat terus melanjutkan pendidikan. Tinah tidak menginginkan

nasib anak-anaknya seperti dia. Akhirnya, anak ketiga Tinah, yakni Bayek berhasil lulus IPB dengan predikat lulusan terbaik IPB. Tidak berhenti sampai disitu Bayek pun mendapat panggilan untuk bekerja di New York karena prestasinya sebagai lulusan terbaik IPB. Bayek merupakan bukti keberhasilan usaha Sim dan Timah yang bertekad untuk memberikan pendidikan terbaik pada anak-anaknya. Secara garis besar, novel *Ibuk* menceritakan kisah perjuangan Tinah, seorang gadis putus sekolah yang sederhana, tetapi memiliki impian luar biasa untuk anak-anaknya.

Gaya bahasa dalam sebuah teks sastra dan bahasa itu sendiri bagaimana cara pengarang menggunakan gaya bahasa dalam menyampaikan ekspresinya melalui kata-kata yang menghasilkan kata-kata yang menarik kemudian selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti akan melihat gaya bahasa yang digunakan sehingga membuat karyanya digemari oleh banyak kalangan.

Adapun novel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul “Ibuk” karya Iwan Setyawan. Peneliti tertarik memilih novel ini karena peristiwa dalam novel ini menceritakan sebuah peristiwa yang sering terjadi di dalam kehidupan keluarga. Cerita dalam novel ini banyak mengandung unsur moral. Bahasa yang digunakan pengarang dalam novel itu adalah bahas ayang lugas dan mudah dimengerti. Selain itu, dengan bahasanya yang lugas dan penuh makna pengarang mampu menciptakan suasana perjuangan kedua orang tua tersebut. Dan gaya bahasa perbandingan yang ada dalam novel tersebut sangat penting bagi pembaca karena dapat menambah pengetahuan dan kesadarannya mengenai novel. Bisa untuk dijadikan bahan ajar peserta didik tentang novel ini, maka dari itu peneliti mengangkat judul “Analisis Gaya Bahasa Perbandingan pada Novel *Ibuk*

karya Iwan Setyawan dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas“.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam Novel Ibuk karya Iwan Setyawan ini serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam Novel Ibuk karya Iwan Setyawan?
2. Bagaimanakah Implementasi gaya bahasa perbandingan dalam Novel Ibuk karya Iwan Setyawan sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel Ibuk karya Iwan Setyawan.
2. Pemanfaatan novel Ibuk karya Iwan Setyawan sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian. Secara operasional manfaat penelitian dibagi menjadi dua yang pertama manfaat teoretis dan kedua manfaat praktik. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah keilmuan dalam pengajaran bidang bahasa dan sastra, khususnya tentang gaya bahasa dan pembelajaran sastra tentang novel.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain:

- a. Manfaat bagi Akademisi: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian kajian gaya bahasa perbandingan.
- b. Manfaat bagi pembelajaran bahasa: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan Pembelajaran sastra, khususnya yang berhubungan dengan gaya bahasa dalam novel.

1.6. Definisi Istilah

1. Gaya Bahasa perbandingan merupakan majas perbandingan yang menyandingkan atau membandingkan suatu objek.
2. Novel merupakan sebuah karangan yang panjang yang mengisahkan tentang kehidupan manusia.

3. Novel Ibuk karya Iwan Setyawan ini merupakan novel yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama, yang berjumlah 293 halaman tahun 2012 dan novel ini menceritakan sebuah perjuangan kedua orang tua, kasih sayang yang tak pernah sirna dari kedua orang tua.
4. Bahan Ajar merupakan pembelajaran materi, metode yang dibangun dengan sistematis dan menarik yang dimana untuk mencapai sebuah kompetensi yang diinginkan.

